

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Langford dalam buku Chomaidi dan Salamah (2018:3) “pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan yang diberikan kepada anak menuju pendewasaan”. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dalam buku Chomaidi dan Salamah (2018 : 10) tentang pendidikan mengandung makna bahwa “pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah memerlukan usaha maksimal dari guru, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar atau tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa, menguasai materi, dan model yang bervariasi. Kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model-model bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Guru juga harus memberi dukungan dan motivasi bagi siswa sehingga siswa akan merasa terlindung dan guru pun nyaman dalam menjalankan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah waktu yang tepat bagi guru untuk memahami dan terampil dalam menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Siswa salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan.

Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar agar aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa tersebut.

Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi.

Penerapan IPA perlu dilakukan oleh guru secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan pada pembelajaran IPA yang diharapkan adanya pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, dan dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa mampu mengamati proses pengamatan melalui panca indra, siswa mampu menjelaskan suatu kejadian/peristiwa, benda ataupun hasil pengamatan yang dilakukan siswa dan siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran yang bersifat dua arah.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh penulis dari Kepala sekolah di SD Negeri 040544 Dolat Rayat, pembelajaran IPA telah dilaksanakan dengan metode ceramah di kelas. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang benar benar menyimak dan mendengarkan. Ini tentunya menjadi kendala dalam pembelajaran,

sehingga siswa yang lain juga teganggu dan hasil pembelajaran pun tak optimal. Selain tidak optimal intraksi antar siswa dan intraksi dengan guru tidak terjalin dengan baik. Siswa juga merasa jenuh mengikuti pembelajaran IPA yang selalu mendengarkan guru bercerita, Guru mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang efektif lebih cenderung dengan metode ceramah saja, kurangnya media pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa takut bertanya dan menjawab ketika pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang aktif dan kurang bermotivasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh dari data bahwa data pembelajaran IPA selalu kurang maksimal. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel data nilai ulangan IPA dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa

<b>Kkm</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
70	34	14 (32%)	20 (68%)	65	Tidak Tuntas Klasikal

Sumber : Guru ipa kelas III SD

Berdasarkan tabel 1.1 dari 34 siswa nilai rata-ratanya adalah 65, sebanyak 20siswa atau sebesar 68% belum mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 32% dapat mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 70 yang ditetapkan oleh SD Negeri 040544 Dolat Rayat. Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan nilai akhir yang dicapai siswa tergolong rendah.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan metode ceramah dikelas. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang benar benar menyimak dan mendengarkan. Ini tentunya menjadi kendala dalam pembelajaran, sehingga siswa yang lain juga teganggu dan hasil pembelajaran pun tak optimal. Selain tidak optimal intraksi antar siswa dan intraksi dengan guru tidak terjalin dengan baik. Siswa juga merasa jenuh mengikuti pembelajaran IPA

yang selalu mendengarkan guru bercerita, Guru mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang efektif lebih cenderung dengan metode ceramah saja, kurangnya media pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa takut bertanya dan menjawab ketika pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang aktif dan kurang bermotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian terhadap masalah di atas, untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*. Dengan menggunakan model Pembelajaran *Talking stick*, Menjadikan siswa mampu belajar bekerja sama dengan kelompok, belajar mendengarkan orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Menghasilkan pencapaian belajar tinggi serta menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk menerapkan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran *Talking stick* Pada Pembelajaran IPA Tema 2 Subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia kelas 3 SD Negeri 040544 dolat rayat Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap belajar siswa jenuh saat mengikuti pembelajaran IPA yang selalu mendengarkan guru bercerita.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa banyak yang bermain-main.
3. Model pembelajaran kurang efektif.
4. Media pembelajaran IPA kurang.
5. Kurangnya motivasi belajar.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan tersebut. Pembatasan masalah tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup diatas maka yang menjadi batasan masalah adalah : ‘‘Hasil belajar siswa, model *Talking stick* dan Pembelajaran IPA tema 2 subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia Pembelajaran 1.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *talking stick* Pada Pembelajaran IPA Tema 2 Subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia Kelas 3 SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *talking stick* Pada pembelajaran IPA Tema 2 Subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia Kelas 3 SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Setelah Menggunakan Model *talking stick* Pada pembelajaran IPA Tema 2 Subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia Kelas 3 SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *talking stick* Pada pembelajaran IPA Tema 2 Subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia Kelas 3 SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *talking stick* Pada pembelajaran IPA Tema 2 Subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia Kelas 3 SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *talking stick* Pada pembelajaran IPA Tema 2 Subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia Kelas 3 SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk mengatur keberhasilan dalam pelaksanaan belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick*.
4. Bagi peneliti berikutnya yaitu sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya, dan menambah pengetahuan tentang penggunaan model *talking stick* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.